

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dalam pembangunan bangsa, karena pendidikan meletakkan dasar bagi perkembangan fitrah manusia. Pendidikan tidak hanya mengembangkan kecerdasan dan memberikan pengetahuan, namun juga untuk membentuk kepribadian atau mengembangkan watak, perilakudan karakter. Pendidikan karakter yang dikombinasikan kedalam pengajaran adalah penerapan nilai-nilai karakter pada upaya pemerintah mengatasi berbagai kontroversi tentang permasalahan moral bangsa Indonesia dan untuk meningkatkan kualitas hasil Pendidikan yang menuju pada Pembangunan karakter atau perilaku luhur pada peserta didik (Nurafiati et al., 2022). Salah satu Pendidikan yang ada dalam lingkup sekolah yaitu Pendidikan jasmani dimana Pendidikan ini melibatkan aktivitas fisik setiap individu, untuk menghasilkan perubahan holistik, baik dalam bentuk fisik, mental maupun emosional. Dalam hal ini kita bisa mengerti bahwa Pendidikan jasmani adalah sesuatu mata pelajaran yang harus ada dan perlu dilaksanakan di dalam satuan pendidikan Tanpa adanya pendidikan Jasmani di sekolah, proses pendidikan kemungkinan besar akan pincang dan tidak dapat berjalan dengan baik (Purwanto & Susanto, 2018). Jadi kontribusi pendidikan jasmani sangat penting dalam hal penyumbangan materi yang dapat mengembangkan beberapa aspek salah satunya yaitu aspek psikomotor pada siswa. Dalam perkembangan sejarah pendidikan jasmani juga pernah mengalami perubahan istilah, seperti pendidikan olahraga, pendidikan jasmani olahraga dan rekreasi, pendidikan jasmani kesehatan, dan pada saat ini konsepnya kembali dengan istilah pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani disekolah di ampu oleh seorang guru. Guru pendidikan jasmani perlu mencermati pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya selama pembelajaran di sekolah (Prayoga *et al.*, 2022). Guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan rekreasi (PJOK) profesional harus

mempunyai keterampilan dalam implementasi pembelajaran. Tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah tercapai merupakan salah satunya dipengaruhi oleh kompetensi guru (Saifuddin *et al.*, 2021) Peran guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan atau kerap di di panggil guru PJOK dalam pendidikan jasmani di sekolah juga sangat penting, di mana keahlian guru juga di tuntutan untuk mampu menguasai materi yang akan di berikan kepada siswa. Oleh karena itu, tidak semua orang bisa menggantikan peran untuk menjadi guru PJOK. Jadi seorang guru PJOK harus benar-benar berkompeten dalam bidang Pendidikan olahraga, kesehatan dan Jasmani, dengan demikian proses pembelajaran penjas di sekolah akan tersampaikan secara baik. Salah satu pembelajaran yang ada di sekolahan dalam pembelajaran PJOK yaitu permainan bola besar salah satunya permainan sepak bola.

Permainan sepak bola merupakan salah satu permainan yang peminatnya paling banyak dari pada cabang olahraga lainnya. Tidak hanya dalam lingkup nasional, bahkan dalam lingkup internasional sepak bola masih menjadi primadona oleh semua orang, bahkan dalam hal ini permainan sepak bola juga bisa dijadikan sebagai wahana karier oleh setiap orang dengan cara menjadi pemain bola profesional. Menurut Kismono dan Dewi (2021) Sepak bola ialah latihan jasmani yang dapat menggabungkan orang-orang dari berbagai macam kehidupan, ras, dan kesetanan serta cara yang dapat mempersuatakan berbagai keluarga ekonomi, budaya, agama dan politik. Di sisi lain permainan sepak bola juga harus mampu memiliki kemampuan teknik yang bagus, beberapa teknik dalam sepak bola meliputi teknik *passing*, *dribbling*, *shooting*, *heading* dan beberapa teknik lainnya. Tujuan utama permainan sepak bola yaitu masing-masing tim harus mampu memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin, dan menjaga daerah pertahanan dari serangan lawan supaya gawang yang dijaga tidak kemasukan bola. Permainan sepak bola adalah jenis permainan beregu yang memerlukan kerjasama tim, yang mana hal ini merupakan kunci dari permainan sepak bola

Agar permainan sepak bola bisa berjalan dengan baik dan benar maka para pemain harus menguasai Teknik dasar sepak bola, oleh karena itu para

pemain harus mempunyai bekal Teknik dasar sepak bola yang baik, pemain yang memiliki Teknik dasar sepak bola yang baik, pasti permainan yang dibawa ke dalam lapangan juga akan baik. Dalam cabang olahraga sepak bola faktor yang sangat menentukan keberhasilan satu kesebelasan adalah penguasaan teknik dasar. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan (Andibowo et al., 2024) menyatakan bahwa dalam cabang olahraga sepak bola faktor yang sangat menentukan keberhasilan satu kesebelasan adalah penguasaan teknik dasar. Teknik dasar menjadi bekal awal untuk meningkatkan kemampuan para pemain kedepannya. Teknik merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan untuk taktik. Teknik yang dikuasai oleh pemain merupakan suatu bentuk pilihan- pilihan yang harus ditentukan sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada pertandingan. Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi seseorang pemain sepakbola adalah penguasaan teknik dasar sepakbola yang baik dan benar (Yani, 2021). Ada beberapa teknik dalam permainan sepak bola di antaranya: *passing* (mengoper bola), *dribbling* (menggiring bola), *controlling* (menghentikan bola), *shotting* (menembak bola ke gawang), *heading* (menyundul bola), dll. Teknik dasar yang sering digunakan dalam menyerang dalam permainan sepak bola yaitu Teknik *dribbling* atau biasa disebut dengan menggiring bola.

Menurut Hasanuddin & Hasruddin (2018) Menggiring bola (*dribbling*) merupakan salah satu teknik dasar didalam permainan sepak bola. Menggiring bola adalah mengolah bola yang digerakkan dengan salah satu kaki dari satu tempat ke tempat yang lain dengan tetap dalam penguasaan (Giordano et al., 2019). Untuk meningkatkan kemampuan *dribbling* tentunya para pemain harus diberikan *treatment* yang efektif dan teratur dengan memperhatikan berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi sekaligus meningkatkan kemampuan teknik *dribbling* sepak bola. Kesalahan yang sering terjadi untuk melatih teknik *dribbling* yaitu kurang tahunya hal hal yang berpengaruh terhadap teknik *dribbling* sepak bola. Pengetahuan tentang faktor yang dapat mempengaruhi teknik *dribbling* sangat penting karena dapat membantu pelatih ataupun guru untuk meningkatkan dan mengembangkan teknik dari anak didik yang diasuh, dengan cara menentukan

bentuk metode yang diberikan, sehingga hasil belajar dari teknik *dribbling* tersebut akan meningkat.

Pada tanggal 1 Oktober 2023 bertempat di sekolah MA Asy Syakur peneliti melakukan observasi dan melakukan wawancara dari Guru PjOK sekolah tersebut, di antaranya hasil wawancara dari guru tersebut menjelaskan bahwa tidak semua siswa menyukai jam olahraga khususnya materi sepak bola, Sebagian besar yang menyukai permainan sepak bola hanya siswa putra. Bagi siswa MA asy Syakur juga kurang dalam segi prestasi di bidang sepak bola, masih kurangnya kesadaran siswa untuk melakukan pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Selain itu salah satu faktor lain yaitu mengenai kurangnya sarana prasarana yang ada dalam sekolah tersebut sehingga pembelajaran menjadi kurang maksimal. Menurut Agustina (2021) Komponen utama dalam proses belajar/mengajar adalah sarana dan prasarana olahraga yang memadai, guru, dan anak didik yang melakukan tugas dan tanggung jawab untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran. selain itu hasil pembelajaran penjasorkes khususnya dalam materi permainan sepak bola di MA Asy syakur belum sepenuhnya tersampaikan secara baik, dari hasil wawancara tersebut dapat di garis bawahi bahwa dalam penyampaian materi sangat berpengaruh dalam kemampuan siswa dalam memahami teknik dasar sepak bola khususnya teknik *dribbling*. Hasil lain dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan kemampuan teknik dasar *dribbling* dan telah dilakukannya tes awal untuk mengetahui seberapa baik kemampuan *dribbling* yang dimiliki oleh siswa kelas X MA Asy Syakur. Adapun hasil yang telah di dapatkan oleh peneliti dari tes awal sebanyak 60 siswa, menunjukkan bahwa kemampuan teknik *dribbling* siswa kelas X MA Asy Syakur rata2 dalam kategori kurang mampu dengan perolehan skor <14,2 sedangkan dalam kategori cukup, dan kategori baik masih belum ada. Dengan demikian peneliti perlu memperhatikan program yang harus diberikan kepada siswa, dan perlu dikaji secara mendalam khususnya kemampuan untuk meningkatkan keterampilan teknik *dribbling* yang diberikan, supaya dalam pelaksanaannya dapat menghasilkan program pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Model pembelajaran PJOK terdiri dari berbagai macam model yang dapat diterapkan oleh guru, diantaranya yaitu model pembelajaran konvensional, model inkuiri, model kooperatif dan model pembelajaran taktis. Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik dan tujuan capaian yang berbeda, sehingga perlu diterapkan oleh guru penjas di sekolah. Penerapan berbagai model pembelajaran pada pendidikan jasmani dapat membantu untuk menciptakan kondisi belajar yang lebih efektif, efisien dan menyenangkan. Pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar, serta mengembangkan potensi yang dimiliki, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Salah satu model pembelajaran penjas yang bisa dijadikan acuan yaitu Model pembelajaran konvensional atau pendekatan yang dilakukan guru dalam proses belajar dan mengajarnya di sekolah dengan menggunakan *drill* (pengulangan) dan pemberian cara demonstrasi atau contoh dengan tujuan mendapatkan keterampilan gerak. Dalam model pembelajaran konvensional juga pembelajarannya dapat dikatakan pembelajaran yang berdominan pada pemberian informasi, memperagakan suatu gerakan, dan pemberian kesempatan untuk menampilkan aktivitas kerja gerak secara langsung.

Dalam penelitian kali ini dua praktik yang bisa dimanfaatkan untuk peningkatan kelincahan adalah pembelajaran lari *shuttle* dan latihan lari *zig-zag*. Metode *zig-zag* telah menjadi kegiatan yang melibatkan gerakan berputar melalui tanda-tanda yang disiapkan untuk latihan cepat berputar (Ahmad, 2018). Penelitian oleh Muhammad Ihsan Shabih pada grup sepakbola (2021) memperoleh penelitian yang menunjukkan bahwa efektivitas latihan *zig-zag* dapat meningkatkan kelincahan menggiring bola (*dribbling*). Penelitian oleh (Udam, 2017) mendapatkan hasil bahwa latihan *shuttle run* dan lari *zig zag* berpengaruh signifikan terhadap kelincahan (*agility*).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat bagaimana pengaruh jenis pembelajaran lari *zig zag* dan *shuttle run* pada siswa kelas X MA Asy Syakur. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi sepak bola. Sehingga diharapkan mampu untuk meningkatkan kelincahan yang dimiliki siswa ketika melakukan pembelajaran.

Dan dapat diharapkan juga bisa meningkatkan kemampuan individu siswa tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dipaparkan oleh peneliti maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh pembelajaran lari *zig-zag* terhadap kemampuan teknik dasar *dribbling* sepak bola siswa kelas X Ma Asy Syakur?
2. Adakah pengaruh pembelajaran lari *shuttle run* terhadap kemampuan teknik dasar *dribbling* sepak bola siswa kelas X Ma Asy Syakur?
3. Adakah perbandingan antara pembelajaran lari *Zig-zag* dan *Shuttle run* terhadap kemampuan teknik dasar *dribbling* sepak bola siswa kelas X Ma Asy Syakur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dilaksanakannya penelitian kali ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran lari *zig zag* terhadap peningkatan teknik dasar *dribbling* siswa kelas X MA Asy Syakur di kecamatan Ngasem
2. Untuk mengetahui pengaruh *shuttle run* terhadap peningkatan teknik dasar *dribbling* siswa kelas X MA Asy Syakur di Kecamatan Ngasem.
3. Untuk mengetahui perbandingan antara pembelajaran lari *zig-zag* dan *shuttle run* terhadap kemampuan *dribbling* siswa kelas X Ma Asy Syakur di kecamatan Ngasem.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat salah satunya bisa bermanfaat untuk sekolah apabila di gunakan sebagai sumber masukan untuk manajemen, peneliti berharap Penelitian kali ini bisa menambah wawasan keilmuan bagi segenap pihak sekolah melalui penelitian tentang metode lari *zig zag* dan *shuttle run* yang dilakukan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yang telah dilaksanakan di kelas X MA Asy Syakur Ngasem dalam pembelajaran penjas terhadap materi sepak bola di bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk guru olahraga dalam mempertimbangkan pemberian pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan teknik *dribbling* sepak bola

b. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa MA Asy Syakur dalam melaksanakan pembelajaran sepak bola sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada permainan sepak bola

c. Bagi Sekolah

Sebagai sarana untuk menyelesaikan masalah yang dialami oleh siswa dalam peningkatan prestasi olahraga khususnya permainan sepak bola pada sekolah MA Asy Syakur

1.5 Batasan Masalah

Penelitian kali ini hanya dibatasi untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap kemampuan teknik *dribbling* sepak bola dengan menggunakan metode pembelajaran lari *zig zag* dan *shuttle run* pada siswa kelas X MA Asy Syakur tahun pelajaran 2022/2023

UNUGIRI